

KEMAMPUAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENGAWASAN KINERJA KEPALA SEKOLAH TINGKAT SMP DI KABUPATEN PIDIE

¹⁾Basri

¹⁾Universitas Jabal Ghafur
Email: basri6609@gmail.com

Abstrak

tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan pengawas sekolah terutama kepala yang berada pada jenjang SMP yang dipengaruhi oleh faktor internal meliputi: tingkat kesiapan pengawas, kepala sekolah, perangkat kurikulum, administrasi dan manajemen, kemudian kesiapan faktor eksternal yang meliputi: kurangnya tersedia fasilitas; kurangnya bidang disiplin ilmu sesuai dengan situasi dilapangan sebagai upaya menunjang tercapainya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif artinya untuk menggambarkan tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan pengawas sekolah kompetensi Kepala Sekolah yang ada di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan pengawas, kompetensi kepala sekolah antara lain, tingkat pendidikan, pengalaman maupun masa kerjanya, oleh karena, hal inilah yang mempengaruhi tingkat kesiapan pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam menjalankan aktiitasnya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan pengawas sekolah, kompetensi kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana yang lengkap serta tingkat kesejahteraan yang memadai sekarang ini.

Kata Kunci: *Kemampuan, Pengawasan, Kinerja*

Abstract

The objectives of this research are to develop school supervisory capability, especially the head of the junior high school which is influenced by internal factors including: the level of readiness of supervisors, principals, curriculum tools, administration and management, and readiness of external factors including: lack of facilities; lack of discipline field in accordance with the situation in the field as an effort to support the achievement of the implementation of education and pengajaran better. The method used is descriptive analysis means to describe the factors that affect the ability of school supervisors competence Principal in Pidie District. The result of the research shows that the internal factors that influence the supervisor's ability, the competence of the principal, among others, the level of education, experience and working period, because this is what affects the readiness level of school supervisors and principals in carrying out activities. External factors that can affect the ability of school supervisors, principal competencies are complete facilities and infrastructure and adequate level of welfare today.

Keywords: *Ability, Supervision, Performance*

PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kinerja

kepala sekolah untuk menggerakkan, memotivasi, dan meningkatkan kemampuan profesional guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya

secara efektif. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolahnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Disisi lain para pengawas dituntut untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan untuk menumbuhkan kembali kinerja kepala sekolah yang saat ini tidak berlebihan jika dikatakan sudah padam dan mereka berada dalam kondisi ketakutan yang luar biasa. Kehadiran pengawas sekolah yang mampu mendorong semangat kerja kepala sekolah akan berdampak langsung pada kinerja guru. Jika kinerja kepala sekolah cukup tinggi semangat kerja guru akan meningkat, muncullah tindakan nyata dari mereka untuk mengatasi kondisi pendidikan yang sedang mengalami perubahan perbaikan di Aceh.

Untuk menjaga stabilitas dan peningkatan kinerja kepala sekolah para pengawas sekolah dituntut untuk melakukan upaya-upaya konkrit dan bersifat kontinue. Upaya untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah oleh para pengawas sangat penting dan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, Kreativitas para pengawas pendidikan sangat penting dalam menemukan cara-cara yang tepat dan handal untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah SMP.

Namun dalam kenyataan, kinerja kepala sekolah masih rendah dan upaya yang dilakukan para pengawas untuk meningkatkan kinerjanya juga masih kurang bervariasi. Hal ini sangat merugikan sistem pendidikan kita karena pemerintah telah mengorbankan sejumlah dana untuk membantu mengatasi masalah pembangunan fisik sekolah. Peningkatan kinerja kepala sekolah oleh pengawas belum memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna menemukan data tentang bagaimana usaha yang ditempuh para pengawas sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dibawah pimpinannya.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya dan pengamatan peneliti sendiri di lapangan, menunjukkan bahwa ternyata kinerja kepala sekolah SMP saat ini pada umumnya masih sangat rendah dan bahkan kini mencapai pada titik paling terendah. Hal ini berkaitan erat dengan berbagai kondisi yang menimpa guru, kepala sekolah, pengawas, dan pembakaran gedung sekolah pada saat konflik (tidak aman) dalam jumlah yang sangat banyak. Mungkin ini merupakan suatu kondisi yang tidak pernah terjadi di negara manapun dan dalam konflik bersenjata di Aceh. Namun apa yang terjadi saat ini justru menuntut

kinerja kepala sekolah yang lebih prima karena tanpa kinerja kepala sekolah yang prima kondisi pendidikan Aceh sudah diambang kepunahan sulit dipulihkan.

KAJIAN PUSTAKA

Gambaran Kinerja Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan melalui kegiatan pengelolaan pendidikan, yang secara umum tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya dan meningkatkan para guru melalui kegiatan supervisi.

Disamping sebagai pengelola satuan pendidikan, kepala sekolah juga sebagai pimpinan (formal) pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan ia mempunyai tugas melaksanakan fungsi kepeimpinannya, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi tercipta dan terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Pengertian Pengawas

Menurut Sergiovanni (1997: 33) tugas/ fungsi utama supervisi/ pembinaan adalah “melaksanakan perbaikan situasi pengajaran. Karena pembinaan bukanlah untuk mengadili seseorang tetapi untuk

membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada yang dibina (kepala sekolah/guru), bahwa sikap kepemimpinan, dan kemampuan diri ini dapat dan harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan”. Soetjipto (1999: 56) dalam bukunya Profesi Keguruan adalah:

Tugas supervisor/pembina itu mencakup kepada : pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengajaran, pemenuhan fasilitas, perancangan dan perolehan bahan pengajaran sesuai dengan rancangan kurikulum, pengalaman belajar mengajar, pelaksanaan orientasi tentang suatu tugas atau cara baru dalam proses belajar mengajar, pengkoordinasian antara kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan layanan, pengembangan hubungan dengan masyarakat dan pelaksanaan pengajaran.

Fungsi dan Tugas Pengawas Sekolah

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 bab I huruf C, “tugas, tanggung jawab dan wewenang pengawas adalah melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis sekolah dan administrasi”.

Lebih lanjut dalam Keputusan Menpan ini di jelaskan bidang dan unsur kegiatan pengawas yang mencakup:

a. Pendidikan meliputi:

- 1) Mengikuti pendidikan sekolah dan memperoleh gelar/ ijazah.
 - 2) Mengikuti pendidikan dan pelatih kedinasan serta memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (SLTPL).
- b. Pengawasan Sekolah, meliputi :
- 1) Menyusun program pengawasan sekolah.
 - 2) Menilai hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru.
 - 3) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/ bimbingan dan lingkungan sekolah.
 - 4) Menganalisis hasil belajar/ bimbingan siswa, guru dan sumber daya pendidikan.
 - 5) Melaksanakan pembinaan kepada guru dan tenaga lainnya di sekolah.
 - 6) Menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan.
 - 7) Melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain proses belajar mengajar/ bimbingan siswa.
 - 8) Melaksanakan hasil evaluasi hasil pengawasan dari seluruh sekolah yang ada di lingkungan kabupaten/kotamadya.
- c. Pengembangan profesi, meliputi :
- 1) Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan sekolah.
 - 2) Menyusun pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah.
 - 3) Menyusun petunjuk teknik pelaksanaan pengawasan sekolah.
 - 4) Menciptakan karya seni.
 - 5) Menemukan teknologi tepat guna.
- d. Penunjang pengawasan sekolah meliputi :
- 1) Melaksanakan kegiatan pendukung pengawasan sekolah.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Peran Pegawai Sekolah

Sergiovanni (1993: 33) menyatakan bahwa “supervisi merupakan suatu proses yang dirancang justru untuk, membantu guru-guru dan supervisor mempelajari lebih banyak tentang tugas mereka sehari-hari; dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadi sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Di samping fungsi dan tugas pengawas sekolah juga berperan sebagai :

Supervisi Sekolah

Kegiatan utama persekolahan dalam upaya mencapai tujuannya adalah proses belajar mengajar. oleh karena itu, dalam aktivitas organisasi sekolah yang didukung oleh perangkat keras dan lunak bertumpu pada pencapaian efisiensi dan efektifitas

pengajaran. Efisiensi dan efektivitas sekolah menjadi salah satu komponen kebijakan sekolah secara nasional, hal itu erat kaitannya dengan komponen lain seperti pemertaan, kualitas, dan relevansi.

Aktivitas kependidikan di sekolah, perlu dipelihara dan dikembangkan selaras dengan pertumbuhan konsep pengetahuan dan teknologi. Namun demikian aktivitas tanpa memperhatikan fungsi-fungsi administrasi maka hasilnya tidak dapat diharapkan. Salah satu fungsi administrasi pendidikan adalah supervisi.

Cara Pengawas Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah

Cara melaksanakan pengawasan, seorang pemimpin tidak sama dengan pimpinan yang lain. Hal ini tergantung pada tipe staf corak kepemimpinannya. Seorang *otoriter* menjalankan supervisi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan petugas dalam melaksanakan tugasnya, yaitu menjalankan peraturan dan instruksi yang diberikan oleh pusat kepada bawahannya. Kepala sekolah yang banyak kesalahan, mendapat kondite buruk, dan baginya tidak dicalonkan lagi untuk menduduki pangkat/ jabatan yang lebih tinggi, tidak ada usaha dari padanya untuk memberi bimbingan dari pihak pimpinan.

Adapun pengawas yang bercorak *Laissez faire* atau masa bodoh tidak menjalankan pengawasan. Ia membiarkan

semua kepala sekolah dan guru-guru bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kemauannya masing-masing. Ia membiarkan semua aktivitas sekolah tidak diawasinya sama sekali. Kehidupan sekolah kacau, program kerja tidak ada; organisasi dan koordinasi tidak ada; batas-batas kekuasaan dan tanggung jawab masing-masing kurang jelas, ketertiban kurang jelas, bahkan tidak ada; prasarana tidak terawat dan berserakkan dimana-mana; gedung dan halaman tidak terurus dan kotor; suasana lesu dan hasil pengajaran buruk. Dalam kehidupan sekolah semacam itu mudah timbul kesimpang siuran, perselisihan, karena semua kepala sekolah menjalankan tugas menurut kebijaksanaan dan kepentingan masing-masing, yang kadang-kadang berten tangan satu sama lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk kondisi yang ada sekarang yaitu; teknik atau cara-cara yang dipergunakan para pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala SMP Kabupaten Pidie.

Berdasarkan pengertian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas dan kepala

sekolah Sekolah SMP Kabupaten Pidie yang berjumlah 33 orang.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Observasi.
- 2) Wawancara, dilaksanakan terhadap kepala sekolah dan pengawas untuk melengkapi data yang dihimpun dengan angket.
- 3) Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian yang disajikan *pertama* pelaksanaan peningkatan kinerja kepala SMP Kabupaten Pidie oleh para pengawas sekolah; *kedua* teknik-teknik yang dipergunakan para pengawas sekolah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan kinerja kepala SMP di Kabupaten Pidie; dan *ketiga* hambatan-hambatan yang dialami para pengawas sekolah dalam melakukan upaya peningkatan kinerja kepala SMP dalam Kabupaten Pidie, Sigli-Aceh

Hasil Penelitian

Menurut pengawas Sekolah Kabupaten Pidie, kegiatan peningkatan kinerja kepala sekolah ini menjadi perhatian yang khusus. Pernyataan ini didukung oleh adanya perhatian pengawas terhadap pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan

pengawasan kegiatan kepala sekolah lebih lanjut pengawas menyatakan bahwa kemampuan, pengetahuan dan motivasi yang kuat kepala sekolah merupakan modal yang utama untuk pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. oleh karena itu kepala sekolah membutuhkan bantuan untuk memperoleh ketiga unsur tersebut.

Informasi ini penting diungkapkan didasari oleh suatu anggapan bahwa persepsi pengawas pendidikan terhadap peranannya sebagai pembina mempunyai pengaruh terhadap bagaimana perhatian dan intensitas kegiatan pengawas untuk meningkatkan keinerja kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas pendidikan mengetahui dan memahami peran mereka sebagai pembina dan mengetahui juga bahwa meningkatkan kinerja kepala sekolah merupakan masalah yang penting dan harus dilaksanakan dengan baik, hal ini didasarkan pada alasan yang mereka berikan bahwa tugas mereka adalah bagaimana meningkatkan kinerja kepala sekolah dengan sebaik-baiknya agar mutu pendidikan akan meningkat, oleh karena itu sebagai pengawas sekolah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran-saran yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. Fokus peningkatan kinerja kepala sekolah dengan cara mengunjungi sekolah untuk

memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah demi tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran seoptimal mungkin.

Program Kerja Kegiatan Pengawas Sekolah Kabupaten Pidie

Hasil wawancara dan penelitian penulis, pengawas telah mempunyai program kegiatan yang rinci setiap semester untuk dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran. Adapun program kerja tersebut sebagaimana tertulis dalam pedoman kerja pengawas sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut :

Program semester ganjil

- 1) Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- 2) Mengumpulkan dan mengelola data sumber daya pendidikan PBM/ bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar bimbingan siswa.
- 3) Menganalisis hasil belajar/ bimbingan siswa, guru dan sumber daya pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar/ bimbingan siswa untuk menentukan jenis pembinaan (analisis sederhana komprehensif).
- 4) Pembinaan administrasi Kepala sekolah (program tahunan sekolah, program kerja kepala sekolah,

program kerja kepala sekolah, program kerja kaur TU).

- 5) Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan PBM/ bimbingan siswa.

Kegiatan Pengawas Sekolah Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah

Kegiatan pengawas pendidikan kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah *pertama* pembinaan; *kedua* Pengembangan diri; *ketiga* peningkatan mutu; dan *keempat* perlidungan

a. Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti, pengawas pembina memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran-saran kepada kepala Sekolah dalam setiap kesempatan yang ada, seperti dalam setiap kunjungan ke sekolah, dalam pertemuan bersama kepala Sekolah lain (pertemuan di KKKS atau di MKKS) dan dalam kesempatan lain yang memungkinkan.

b. Pengembangan Diri

Dalam hal pengembangan diri Kepala Sekolah, pengawas memberikan kesempatan yang luas untuk berkembang, bagi yang ingin melanjutkan pendidikan maka akan mudah mendapatkan izin, demikian pula untuk mengikuti penataran atau peningkatan wawasan kepala Sekolah.

Sedangkan dalam pengembangan peningkatan wawasan melalui bacaan buku atau majalah/jurnal pendidikan belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena bahan-bahan yang tersedia belum banyak. Sementara pengawas sendiri belum dapat menyediakan perpustakaan khusus yang menyangkut ke kepala sekolah.

c. Peningkatan mutu dan manajemen

Dalam hal peningkatan mutu kepala Sekolah, menurut pengamatan peneliti tidak jauh berbeda dengan mereka dalam hal mengembangkan diri yaitu mengikuti berbagai seminar, pertemuan sesama Kepala Sekolah dan lain-lain. mutasi dan rotasi Kepala Sekolah dalam ukuran waktu tertentu, menurut pengawas merupakan juga salah satu cara untuk meningkatkan mutu mereka disamping meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah merasa mempunyai tantangan tersendiri apabila ditempatkan di sekolah yang mutunya belum baik.

PEMBAHASAN

Pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dari pengawas sekolah khususnya dan instansi terkait pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu Kepala Sekolah yang akan berdampak pada peningkatan mutu guru dan pada ujungnya peningkatan

mutu pendidikan yang diinginkan, sebab Kepala Sekolah yang profesional diharapkan akan mampu melaksanakan tugas dengan baik, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, mempunyai kemandirian, mempunyai kreativitas yang tinggi, motivasi yang besar dan mempunyai kemampuan inovasi yang memadai, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan.

Usaha yang harus dilaksanakan oleh pengawas dan instansi terkait dalam meningkatkan kemampuan profesional Kepala Sekolah seperti dengan meningkatkan kreativitas, mengikutkan seminar dan lokakarya pendidikan modern, melengkapi bacaan dan pengetahuan umum modern termasuk mengakses dari internet merupakan hal yang seharusnya segera dapat diwujudkan.

PENUTUP

Simpulan

Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pengawas adalah; pengawas datang ke sekolah antara dua sampai empat kali dalam satu tahun dengan memberikan pengarahan yang sesuai dengan thema pembinaan saat itu seperti pengarahan masalah penerimaan siswa baru pada awal tahun, informasi dan bimbingan pelaksanaan ulangan umum pada

menjelang akhir semester dan UAS/UN pada menjelang akhir tahun.

Kunjungan pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan bimbingan khusus maka pengawas akan datang lebih sering, dan sebaliknya jika sekolah sudah dianggap cukup, maka kunjungan dilakukan secukupnya saja.

Usaha pengawas untuk meningkatkan kinerja Kepala Sekolah agar lebih profesional adalah dengan menilai mereka seberapa besar kemajuan yang telah dicapainya, termasuk penilaian terhadap guru-guru dibawah binaan kepala Sekolah yang bersangkutan. untuk memperdalam wawasan Kepala Sekolah diadakan diskusi melalui forum KKKS minimal satu bulan dua kali. Pembahasan materi diskusi dapat berupa hasil pengalaman Kepala Sekolah yang baru mengikuti penataran atau pengalaman di lapangan. Pengawas juga

akan memberikan izin bagi Kepala Sekolah yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, walaupun sampai saat ini beasiswa masih belum ada. Menyinggung keberadaan KKKS dan PGRI, sampai saat ini kedua lembaga itu masih dibutuhkan akan tetapi hendaknya memakai paradigma baru yaitu lebih profesional dan mengakar.

Saran

Diharapkan agar kepada semua pihak terutama para pengawas sekolah agar dapat meningkatkan fungsi dan tugasnya dalam rangka meningkatkan kinerja kepala sekolah, karena peningkatan kinerja kepala sekolah merupakan salah satu tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S dan Toto Sismanto, S. 1981. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, CV. Adhiwaskita. Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Keputusan Bersama Materi Kepengawai dan Kebudayaan dan Kepala Badan Adminidtrasi 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta. Debdikbud Republik Indonesia.
- Soetjipto. 1999. *Tugas Pokok, Kedudukan Pengawas dan Kepala Sekolah SMP-SMA dalam Satu Instansi Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sergiovanni. 1997. *Tugas Pokok, Kedudukan Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Satu Instansi Sekolah*. CV. Deepublish. Yogyakarta.